

Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Arab Fusha Dan 'Amiyah dalam Ruang Lingkup Sosial Bahasa (Sociolinguistik)

Rahma Azizatul Ni'mah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

22204022017@student.uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO		ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received 21-06-2024</p> <p>Revised 08-08-2024</p> <p>Accepted 07-12-2024</p> <p>Correspondence Address: 22204022017@student.uin-suka.ac.id</p>	<p>This study aims to analyze the variations of Arabic fusha and 'amiyah used in the social scope of language (sociolinguistics). The type of research used is descriptive qualitative research with library research method. The data analysis technique used in this study is content analysis technique including data reduction, data display, data verification and conclusion stages. The results of this study indicate that the difference between Arabic fusha and 'amiyah lies in the use of language rules. Therefore, the use of Arabic fusha and 'amiyah in social contexts is also different. Arabic fusha is used in formal forums, with a high social scope, while 'amiyah is often used in daily activities and communication that are non-formal, with a lower middle social scope. To study the differences in the use of Arabic fusha and 'amiyah in the social scope of the language, we must look at it from the aspect of word changes, pronunciation of letters in Arabic vocabulary and from the phonological aspect which includes: sound replacement, sound addition and sound deletion. This aims to find out the use of Arabic that is appropriate to the social context and to avoid misunderstandings in communicating with interlocutors who have various social backgrounds.</p> <p>Keywords: Arabic Variations, Fusha and 'Amiyah, sociolinguistic</p>	
		Copyright © 2024, Author/s This is an open-access article under the CC-BY-SA license DOI: https://doi.org/10.32332/1be6qq32
ملخص		
<p>يهدف هذا البحث إلى تحليل تنوعات اللغة العربية الفصحى والعامية المستخدمة في المجال الاجتماعي للغة (علم اللغة الاجتماعي). ونوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي باستخدام أساليب البحث المكتبي. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقنية تحليل المحتوى والتي تشمل مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات والاستنتاجات. وتظهر نتائج هذا البحث أن الفرق بين العربية الفصحى والعامية يكمن في استعمال قواعد اللغة. لذلك فإن استخدام اللغتين العربية الفصحى والعامية في السياقات الاجتماعية يختلف أيضًا.</p>		

تُستخدم اللغة العربية الفصحى في المنتديات الرسمية، ذات نطاق اجتماعي مرتفع، بينما تُستخدم العامية غالبًا في الأنشطة اليومية غير الرسمية والتواصل، ذات نطاق اجتماعي أقل من المتوسط. لدراسة الفروق في استخدام الفصحى والعامية في النطاق الاجتماعي للغة، علينا أن ننظر إليها من جانب تغيير الكلمات، ونطق الحروف في المفردات العربية، وكذلك من الجانب الصوتي الذي يشمل: استبدال الصوت وإضافة الصوت وحذف الصوت. يهدف هذا إلى معرفة كيفية استخدام اللغة العربية وفقًا للسياق الاجتماعي وتجنب سوء الفهم في التواصل مع المحاورين الذين لديهم خلفيات اجتماعية مختلفة.

كلمات أساسية: اختلافات العربية، الفصحى والعامية، المجال الاجتماعي للغة (علم اللغة الاجتماعي)

Pendahuluan

Di dalam lingkungan sosial, orang yang tinggal dalam satu tempat memiliki perbedaan dalam menggunakan bahasa. Hal ini dipengaruhi faktor fleksibilitas bahasa seperti faktor budaya, kebiasaan, sosial, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan bahasa.¹ Faktor-faktor ini mendorong munculnya fenomena diglossia yang menghasilkan variasi bahasa baru.²

Variasi bahasa dalam bahasa Arab merupakan fenomena yang juga terjadi dalam banyak bahasa di dunia. Bahasa Arab memiliki dua variasi utama, yaitu *fusha* dan *'amiyah*. Bahasa Arab *fusha* digunakan dalam situasi

formal seperti pendidikan, pemerintahan dan lainnya. Sedangkan *'amiyah* digunakan dalam situasi nonformal seperti bahasa sehari-hari.³

Penggunaan variasi bahasa Arab dalam komunikasi dapat dipengaruhi oleh struktur sosial penuturnya, dan sebaliknya, struktur sosial juga dipengaruhi oleh perilaku dan struktur bahasa yang digunakan.⁴ Perbedaan struktur bahasa dalam masyarakat yang beragam sering digunakan sebagai standar untuk melabeli kelas sosial penutur.

Hubungan antara bahasa dan sosial melibatkan pengaruh dan perilaku berbahasa dalam bermasyarakat. Korelasi bahasa dan sosial bersifat timbal-balik atau dua arah.

¹ Muhibb Abdul Wahab, "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam," *Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta: Journal Arabiyat* Vol.01 No. (2017).

² Alif Cahaya Setiadi, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen," *Universitas Darussalam Gontor: Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 08 No (2013).

³ Rika Astari, "Variasi Bahasa Arab Pada Penutur Bahasa Malta Dalam Tataran Fonologi," *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol. 10 No (2020).

⁴ Widi Astuti, "Diglosia Masyarakat Tutur Pada Penggunaan Bahasa Arab (Kajian Kebahasaan Terhadap Bahasa Fusha Dan 'Amiyah Dilihat Dari Perspektif Sociolinguistik)," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Vol.06 No. (2017).

Kesadaran akan perbedaan kelas sosial manusia menyebabkan variasi bahasa berdasarkan status sehingga terjadi perbedaan kelas sosial antara penutur dan lawan bicaranya.⁵

Terdapat beberapa artikel yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, artikel yang ditulis oleh M. Taufik Hidayat Pabbajah, Kaharuddin dan Siti Fauziah (2024) dengan judul “Kajian Dialektologis Terhadap Variasi *Lahjah Arabiyyah*: Menyingkap Keragaman Linguistik dan Budaya”.⁶ Penelitian ini mengulas karakteristik linguistik yang membedakan dialek-dialek Arab, mencakup perbedaan fonetis, morfologis, sintaktis, dan leksikal dengan mengeksplorasi pengaruh faktor geografis dan faktor sosial-budaya terhadap variasi dialek. Sehingga, keragaman linguistik dan budaya dalam bahasa Arab serta dinamika linguistik dan sosial dari dialek-dialek tersebut perlu mempertimbangkan konteks sosial-budaya dalam analisis dialektal.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Muh. Nizar Shazana (2023) dengan judul “Variasi Dialek Bahasa Arab”.⁷ Artikel ini menjelaskan bahwa variasi bahasa Arab merupakan ragam yang muncul dari perbedaan cara bertutur

masyarakat Arab yang memiliki tempat tinggal dan kebutuhan sosial budaya yang berbeda-beda. Penelitian ini menunjukkan adanya berbagai variasi dialek bahasa Arab dan penyebab munculnya dialek bahasa Arab tersebut.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Amiruddin Abdullah dan Nurbaiti (2024) dengan judul “Perbandingan Struktur Gramatikal antara Bahasa Arab *Amiyah* Saudi dan *Fusha*”.⁸ Artikel ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan fonologis, morfologis, dan sintaksis antara kedua bentuk bahasa yaitu *amiyah* dan *fusha*. Dalam aspek fonologi, *amiyah* Saudi menunjukkan perbedaan signifikan, seperti pengucapan huruf "Qaf" sebagai "G" atau "K". Dalam morfologi, kata kerja dalam *amiyah* sering disederhanakan dibandingkan dengan pola trilateral ketat di *fusha*. Dalam sintaksis, struktur kalimat *amiyah* Saudi lebih fleksibel dan bervariasi tergantung konteks percakapan. Perbedaan-perbedaan ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga pembelajar perlu menguasai kedua bentuk bahasa ini untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi

⁵ Ronald Wardaugh, *An Introduction to Sociolinguistics* (New York: Basil Blackwell, 1986).

⁶ Muhammad Taufik Hidayat, Kaharuddin, and Siti Fauziah, “Kajian Dialektologis Terhadap Variasi *Lahjah Arabiyyah*: Menyingkap Keragaman Linguistik Dan Budaya,” *Al-Fakkar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 05 No (2024).

⁷ Muhammad Nizar Shazana, “Variasi Dialek Bahasa Arab,” *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 07 No (2023).

⁸ Abdullah Amiruddin and Nurbaiti, “Perbandingan Struktur Gramatikal Antara Bahasa Arab *Amiyah* Saudi Dan *Fusha*,” *Ameena Journal* Vol. 02 No (2024).

Keempat, artikel yang ditulis oleh Tatang Hidayat, Siti Mufarokah dan Syirojul Huda (2023) dengan judul “Variasi Bahasa Arab Dari Segi Penutur dalam Film Arab Imam Ahmad Bin Hanbal Seri Pertama”.⁹ Artikel ini menjelaskan bahwa variasi bahasa merupakan suatu bahasan yang sangat penting untuk dikaji, karena peran bahasa sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dalam penelitian ini terdapat beberapa variasi bahasa Arab yang ditemukan yaitu dari aspek sosiolek, vulgar, dan kant/cant.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Yetti Hasnah (2019) dengan judul “Bahasa Arab Standar Antara ‘*Ammiyyah* dan *Fusha*”.¹⁰ Artikel ini menjelaskan bahwa bahasa Arab *fusha* tetap terjaga kefasihannya. Di sisi lain, bahasa Arab ‘*amiyah* telah mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan bentuk *fusha*, baik dari segi kosa kata maupun strukturnya. Faktanya, kedua jenis bahasa Arab ini masih ada di masyarakat Arab dengan fungsi masing-masing.

Dari berbagai artikel penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa dapat terjadi dalam berbagai aspek, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan kajian yang lebih mendalam, rinci

dan spesifik tentang bagaimana variasi bahasa *fusha* dan ‘*amiyah* terjadi dalam ruang lingkup sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi bahasa Arab *fusha* dan ‘*amiyah* yang digunakan dalam lingkup sosial bahasa (sosiolinguistik) baik dari segi perubahan dan penuturannya maupun dari segi fonologisnya. Sehingga, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi kajian penggunaan variasi bahasa Arab *fusha* maupun ‘*amiyah* dalam lingkup sosial yang dapat meminimalisir kesalahan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara yang memiliki latar belakang sosial yang beragam.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan mengkombinasikan metode studi pustaka (*library research*).¹¹ Data dikumpulkan melalui dokumentasi yang berasal dari berbagai artikel, buku, transkrip, dan sumber lain yang relevan dengan variasi bahasa Arab *fusha* dan ‘*amiyah* dalam lingkup sosial.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu variasi bahasa Arab *fusha* dan ‘*amiyah* dengan data sekunder berupa artikel-artikel, kajian literatur serta buku-buku relevan yang

⁹ Tatang Hidayat, Siti Mufarokah, and Syirojul Huda, “Variasi Bahasa Arab Dari Segi Penutur Dalam Film Arab Imam Ahmad Bin Hanbal Seru Pertama,” *Al-Fathin* Vol. 06 No (2023).

¹⁰ Yetti Hasnah, “Bahasa Arab Standar Antara ‘*Ammiyyah* Dan *Fusha*,” *Al-Fathin* Vol. 02 No (2019).

¹¹ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Soekarno Press, 2019).

membahas variasi bahasa Arab dalam ruang lingkup sosial.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*Content Analysis*). Proses analisis ini mencakup tahap penyaringan data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan.¹² Penyajian data tersebut terdiri dari:

1. Penyaringan data dilakukan dengan menganalisis variasi bahasa Arab *fusha* dan *amiyah* terhadap strata sosial.
2. Setelah menganalisis variasi bahasa Arab *fusha* dan *amiyah* terkait strata sosial, peneliti menyajikan hasil analisis tersebut dalam format tabel.
3. Hasil analisis akan diverifikasi dan diperkuat dengan sumber-sumber kajian lain, seperti buku, penelitian, artikel, dan literatur yang relevan.
4. Hasil penelitian tersebut akan disajikan secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman dan bisa ditarik kesimpulan secara tepat.

Hasil dan Pembahasan

Variasi Bahasa Arab

Variasi bahasa Arab dalam konteks pra-Islam menunjukkan bahwa masyarakat Arab mengenal tingkatan kefasihan bahasa. Kabilah Quraisy dianggap paling fasih dalam bahasa

Arab dan diakui sebagai pusat kebudayaan Arab. Kefasihan bahasa Quraisy ini diperkuat oleh fakta bahwa mereka tinggal di wilayah yang terisolasi secara geografis dari negara-negara non-Arab.

Namun, ketika Islam mulai menyebar ke luar jazirah Arab, bangsa Arab berinteraksi dengan bangsa lain, sehingga mengakibatkan pengaruh timbal balik antara bahasa yang digunakan. Intensitas interaksi ini secara perlahan mempengaruhi penggunaan bahasa Arab dengan terjadi campuran kosakata asing atau proses arabisasi. Fenomena ini semakin meluas melalui interaksi sosial, terutama sejak abad ke-5 H sehingga menghasilkan variasi bahasa baru.¹³

Variasi bahasa Arab merujuk pada keberagaman bahasa yang digunakan dalam konteks yang berbeda. Penggunaan variasi bahasa melibatkan bahasa yang dipakai dalam situasi dan bidang tertentu. Variasi ini dipengaruhi oleh interferensi, integrasi, campur kode, bahasa gaul, serta interaksi sosial antara masyarakat atau kelompok yang beragam. Perbedaan tingkat bahasa ini menyebabkan munculnya fenomena diglossia, seperti yang

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

¹³ Ahmad Tohe, *Bahasa Arab Fusha Dan 'Amiyah Serta Problematikanya* (Bandung: CV. Pustaka Media, 2005).

terlihat pada bahasa Arab dengan adanya bahasa Arab *fusha* dan *'amiyah*.¹⁴

1. Bahasa Arab *Fusha*

Kata "*fusha*" adalah bentuk masdar dari "*fashāhah*". Istilah ini berarti "jelas/fasih" dan "*salāmat al-alfāz min al-ibhām wa sū'i al-ta'lif*" (terpeliharanya kata dari ambiguitas dan susunan yang buruk).¹⁵ Bahasa Arab *fusha* merupakan bentuk bahasa Arab yang paling baik dan terjaga. Masyarakat Arab pada masa Jahiliyah dan awal Islam dianggap memiliki bahasa *fusha* yang digunakan untuk menciptakan puisi, pidato, dan nasihat serta karya ilmiah.¹⁶

Bahasa *fusha* merupakan bahasa Al-Qur'an, sebagai bahasa formal, serta dalam penyampaian pemikiran dalam tulisan ilmiah. Bahasa ini diakui sebagai bahasa internasional oleh UNESCO pada 18 Desember 1973, sebagai Hari Bahasa Arab Sedunia. Bahasa *fusha* dipakai di negara-negara Arab dan oleh sebagian besar umat Muslim di seluruh dunia.

Secara umum, bahasa Arab *fusha* dapat dibedakan menjadi dua tingkatan:

bahasa Arab klasik (Al-Qur'an), dan bahasa Arab modern (tulisan ilmiah). Bahasa Arab *fusha* mematuhi aturan-aturan tata bahasa serta kaidah ilmu *an-nahwu* dan *as-sharaf*.¹⁷

Sejak pertengahan abad 19 sampai sekarang, bahasa *fusha* lebih dikenal sebagai bahasa kontemporer atau *fashahah mu'asirah*, yaitu bahasa resmi yang digunakan dalam pendidikan, sastra, media massa, serta bahasa resmi di dunia Arab saat ini. Istilah "kontemporer" digunakan karena kosakata dan struktur kalimatnya dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan berbahasa di era modern (*ta'bīr 'aṣriy*).¹⁸ Selain itu, bahasa Arab *fusha* adalah bahasa asli Arab yang dipahami oleh semua bangsa Arab dan dapat digunakan di berbagai negara..

2. Bahasa Arab *'Amiyah*

Kata "*'amiyah*" berarti umum (*'ammah*).¹⁹ Dalam konteks bahasa Arab *'amiyah*, istilah ini merujuk pada bahasa yang mengalami penyimpangan dan ambiguitas, serta bahasa yang digunakan tanpa mengikuti aturan baku bahasa Arab.²⁰

¹⁴ Azizah Fitriyani and Mar'atus Solihah, "Bahasa Arab Fusha Dan 'Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya," Universitas Negeri Malang, 2018.

¹⁵ Jumahiyah Misra Al-Arabiyyah and Majma' Al-Lughah Al-Arabiyyah, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, IV (Kairo: Maktabah Al-Syuruq Al-Duwaliyyah, 2004).

¹⁶ Muhammad Husain Ali Yasin, *Al-Dirāsāt Al-Lugawiyah 'Inda Al-'Arab Ilā Nihāyat Al-Qarn Al-Šālis* (Beirut: Dar Maktabah Al-Hayat, 1979).

¹⁷ Khairul Adib, *Bahasa Arab Dalam Khazanah Budaya Nusantara* (Malang: IKIP Malang, 2009).

¹⁸ Muhammad Hasan Abdul Aziz, *Al-'Arabiyyah Fushāh Al-Mu'āṣirah: Qadāyā Wa Musykilāt* (Kairo: Maktabah al-Adab, 2011).

¹⁹ Al-Arabiyyah and Al-Arabiyyah, *Al-Mu'jam Al-Wasit*.

²⁰ Ahmad Sidqi Al-Dajjani, *Al-Fushāh Wa Al-'Ammiyyah: Al-'Āmmiyyah Al-Yafāwiyyah Tāmulaāt Wa*

Dengan demikian, bahasa ‘*amiyah*’ sebenarnya telah menyimpang dari standar bahasa *fusha* dalam hal struktur dan bentuk kata, sehingga membuatnya semakin jauh dari asalnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan muncul dan berkembangnya bahasa Arab ‘*amiyah*’, diantaranya:

- a. Bahasa Arab bukan sebagai bahasa komunikasi.
- b. Faktor sosial politik.
- c. Faktor sosial dan psikologis.
- d. Faktor geografis, kesukuan, dan kewarganegaraan.
- e. Perkembangan pelafalan huruf dan bunyi tertentu secara alami.
- f. Perubahan makna kata akibat perubahan sifat, unsur, dan fungsi kata.
- g. Adanya kaidah baru dari bahasa lain dalam bahasa ‘*amiyah*’ untuk tujuan komunikasi.²¹

Bahasa Arab ‘*amiyah*’ terkait bahasa Arab *fusha*, tetapi tidak sepenuhnya mengikuti aturan tata bahasa resmi yang berlaku. Di setiap negara, bahasa Arab ‘*amiyah*’ memiliki variasi yang beragam sesuai dengan wilayah dan daerah yang menggunakannya, seperti bahasa ‘*amiyah*’ Saudi Arabia, ‘*amiyah*’ Sudan, ‘*amiyah*

Mesir, dan sebagainya. Beberapa istilah lain yang sering digunakan oleh ahli bahasa untuk merujuk pada jenis bahasa ‘*amiyah*’ ini meliputi *al-lahjah as-sya’iah*, *al-lughah al-muhakkiyah*, *al-lughah al-Arabiyyah al-Ammiyah*, *al-lahjah al-Ammiyah*, dan juga *lughatusy Syab*. Bahasa Arab ‘*amiyah*’ adalah bahasa yang umum digunakan dalam kegiatan sehari-hari secara informal atau non-formal. Bahasa ini juga dikenal sebagai bahasa pasar. Menurut Emil Badi’ Yaqub, bahasa *amiyah* atau *al-lahjah* digunakan dalam urusan sehari-hari dan kehidupan biasa.

Adapun beberapa karakteristik bahasa ‘*amiyah*’ yaitu:

- a. Terdapat penggantian dan perubahan pada beberapa huruf vocal.
- b. Huruf kedua yang tidak bersuara pada *isim* diberikan harakat hidup.
- c. Terjadi perubahan posisi huruf dan perubahan harakatnya.
- d. Terdapat penghilangan huruf serta penggantian huruf.
- e. Kosakata asing diarakkan sesuai dengan bunyi aslinya.²²

Sosial Bahasa (Sosiolinguistik)

Tasāulāt, 90th ed. (Kairo: Majallah Majma’ Al-Lughah Al-Arabiyyah, 2000).

²¹ ‘Ali ‘Abdu Al-Wahid Wafi, *Fiqh Al-Lughah* (Kairo: Nahtah Misr, 2004).

²² Sidqi Al-Dajjani, *Al-Fushāh Wa Al-‘Ammiyyah: Al-‘Ammiyyah Al-Yafāwiyyah Tāmulaāt Wa Tasāulāt*.

Sosiolinguistik adalah bidang studi yang membahas karakteristik bahasa, fungsinya, serta bagaimana pemakai bahasa berinteraksi dan mengalami perubahan dalam masyarakat tempat mereka berbicara. Sementara itu, "sosial" merujuk pada masyarakat, kelompok masyarakat, fenomena sosial, dan fungsi-fungsi dalam masyarakat.²³

Sosiolinguistik memiliki peran penting dalam pembentukan dialek-dialek. Penggunaan bahasa oleh kelompok sosial menghasilkan variasi bahasa meliputi faktor kelas sosial.²⁴ Individu-individu dalam masyarakat yang memiliki perbedaan status, pendidikan, dan pekerjaan cenderung menggunakan variasi bahasa yang sesuai dengan lingkungan dan kelompok sosial mereka.²⁵ Istilah dialek digunakan untuk menggambarkan perbedaan bahasa yang terkait dengan variasi sosialnya. Pada dasarnya, semua faktor tersebut menghasilkan ragam bahasa berdasarkan tinggi rendahnya kelas sosial tersebut.²⁶

Misalnya, terdapat perbedaan bahasa antara ilmuwan, politisi dan pengusaha. Perbedaan ini menghasilkan variasi dalam cara ungkapan bahasa yang digunakan sehari-hari. Bahasa yang digunakan oleh orang yang

berpendidikan tinggi tentu berbeda dengan bahasa orang yang tidak memiliki pendidikan formal, begitu pula bahasa yang digunakan di tempat kerja berbeda dari bahasa yang digunakan dalam lingkungan keluarga.

Analisis Variasi Bahasa Arab *Fusha* dan 'Amiyah dalam Lingkup Sosial Bahasa (Sosiolinguistik)

Secara umum, manusia mengakui perbedaan sosial dan menghasilkan variasi bahasa berdasarkan status dan strata sosial. Sehingga dalam penggunaan bahasa standar, masih terdapat beberapa kata yang bermakna beda. Bahasa dan konteks sosial memiliki korelasi yang erat, yang menghasilkan variasi bahasa yang beragam (bahasa sosiolek). Sosiolek atau dialek sosial mengacu pada variasi bahasa yang terkait dengan status, kelompok, dan strata sosial penuturnya.

Dalam sosiolinguistik, sosiolek melibatkan faktor-faktor pribadi penutur seperti usia, pendidikan, kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya. Variasi ini menghasilkan perbedaan strata bahasa yang menciptakan fenomena diglossia, seperti dalam bahasa Arab yang memiliki bahasa *fusha* dan 'amiyah.²⁷ Antara bahasa Arab *fusha* dan

²³ R. Pangribuan Tangson, "Hubungan Variasi Bahasa Dengan Kelompok Sosial Dan Pemakaian Bahasa," *Jurnal Universitas Negeri Medan* Vol.01 NO. (2019).

²⁴ David Crystal, *A First Dictionary of Linguistics and Phonetics* (Great Britain: Andre Deush, 1980).

²⁵ Anne Pomerantz, "Language and Social Identity," *Journal Of Linguistic Antropology*, 2007.

²⁶ Wardaugh, *An Introduction to Sociolinguistics*.

²⁷ Ahmad Amran et al., "Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'Ammiyah," *Naskhi*:

'*amiyah*, terdapat perbedaan dalam kategori linguistik, termasuk fonem, morfem, dan sintaksis.²⁸

Dalam penggunaannya, variasi bahasa Arab dalam struktur sosial harus digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Bahasa Arab *fusha* digunakan dalam konteks resmi seperti bahasa pengantar pendidikan, khotbah, surat resmi, dan buku pelajaran sesuai dengan kaidah *i'rab*, *nahwu* dan *sharf*. Sedangkan, bahasa Arab '*amiyah* digunakan dalam konteks non-formal seperti dalam kegiatan sehari-hari dengan tidak mengacu pada kaidah bahasa Arab yang benar. Pemahaman variasi bahasa dalam lingkup sosial ini biasanya terjadi melalui pendidikan formal dan pembelajaran langsung dalam masyarakat umum.²⁹

Pilihan antara bahasa Arab *fusha* dan '*amiyah* sebagai bahasa standar atau bahasa sehari-hari relatif kompleks. Bahasa standar Arab tetap menjadi target, namun banyak orang memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bahasa tersebut dan sering membuat kesalahan dalam penulisannya. Masalah ini semakin rumit ketika penulis, karena alasan ideologis, memilih untuk menulis karya sastra mereka dalam

bahasa sehari-hari sambil mencampurkan elemen-elemen dari bahasa standar.³⁰

Meskipun perbedaan antara bahasa sehari-hari dan bahasa standar tidak terlalu mencolok, perbedaan tersebut masih dapat mencerminkan strata sosial masing-masing penuturnya. Bahasa Arab *fusha* dianggap sebagai bahasa formal yang dipakai oleh masyarakat dengan strata sosial yang tinggi, sedangkan bahasa Arab '*amiyah* dianggap sebagai bahasa non-formal yang digunakan oleh masyarakat dengan struktur sosial menengah kebawah.³¹

Dalam konteks sosial, perbedaan penggunaan bahasa Arab *fusha* (resmi) dan '*amiyah* (non-resmi) mencakup perubahan serta pengucapan huruf dalam kosakata bahasa Arab, seperti:

Arti	' <i>Amiyah</i>	<i>Fusha</i>
Apa	إيش [iysy]	ما [maa]
Mengapa	ليش [liysy]	لماذا [li madza]
Kapan	إمتى [imta]	متى [mataa]

Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab Vol. 03 No (2021).

²⁸ Fitriyani and Solihah, "Bahasa Arab Fusha Dan 'Ammyah Serta Cakupan Penggunaannya."

²⁹ Abdul Chaer, *Sosiolinguistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

³⁰ Kees Versteegh, *The Arabic Language* (Cambridge: University Press, 1997).

³¹ Amran et al., "Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'Ammyah."

Dimana	وين [weyn]	أين [ayna]
Baru saja	من شويّ [min syuwayya]	قبل قليل [qabla qaliil]
Sekarang	دلحين [dilhiin]	الآن [al-aan]
Maaf	ما عيش [ma 'alays]	آسف [aasif]
Tidak ada	ما في [maa fii]	غير موجود [ghairu maujuud]
Di dalam	جوّة [jawwah]	في الداخل [fid daakhili]
Iya	إيوّة [eywah]	نعم [na'am]
Belum	لسّ [lissa]	لم [lam]
Mau apa	إيش تبغى [iysy tebgħa]	ماذا تريد [maadza turiidu]

Sedangkan dilihat dari aspek fonologinya, perbedaan penggunaan bahasa Arab *fusha* (resmi) dan *'amiyah* (non-resmi), seperti:

1. Penggantian bunyi

- a) Penggantian konsonan dengan konsonan, yaitu /dz ذ , /ts ث dan /'a ء

Arti	'Amiyah	Fusha
Silahkan ambil	تفضل خذ [tafaddal khud]	تفضل خذ [tafaddal khudz]
Ambil di kulkas	خذ في ثلاجة [khudz fi: tallājah]	خذ في ثلاجة [khudz fi: tsallājah]
Enam ratus	ستمائة [sittimiya]	ستمائة [sittimi ah]

- b) Penggantian vokal dengan vokal yaitu /a/ dengan /i/, /au/ dengan /o/ dan /ai/ dengan /e/.

Arti	'Amiyah	Fusha
Siapa anda	من إنت [min inta]	من أنت [man anta]

Perlu apa	أيش تبغى [e:š tibgha]	أَيّ شيء تبغى [ay) yu šai tabgha]
Pakaian	الثوب [al-tso:b]	الثوب [al-tsaub]

Hai saudaraku	يا خويا [ya khu:ya]	يا أخي [ya akhiy]
Tunjukkan padaku	ريني [ri:ny]	أريني [ariny]

2. Penambahan Bunyi

a) Penambahan bunyi di awal

Arti	'Amiyah	Fusha
Dari mana	من فين [min fe:n].	من أين [min aina?]

b) Penambahan bunyi di akhir yaitu /a/ setelah ya' mutakallim.

Arti	'Amiyah	Fusha
Bersamaku	معايا [ma'ay:a]	معي [ma'iy]
Saudaraku	أخويا [akhuya]	أخي [akhiy]

b) Pelesapan bunyi di tengah (konsonan dan vokal).

Arti	'Amiyah	Fusha
Tidak apa-apa	علشان [,,alašan]	على شأن [,,ala: ša'ni]
Tidak apa-apa	معليش [ma,,leiš]	ما عليه [ma: ,,alaih]
Mengapa	ليش [le:š]	لأَيّ شيء [li?ayyi šay"]]
Lima belas	خمسة شر [xamstaša r]	خمسة عشر [xamsata ,,ašar]

3. Pelesapan Bunyi

a) Pelesapan bunyi di awal

Arti	'Amiyah	Fusha
------	---------	-------

c) Pelesapan bunyi di akhir (vokal, konsonan, dan silabel).

Arti	'Amiyah	Fusha
------	---------	-------

Bahasa Arab	اللغ العربي [al-lugal- ,,arabiyya]	اللغة العربية [al-lugah al- ,,arabiyyah]
Kamu tinggal	تسكن [taskun]	تسكن [taskunu]
Dan kamu	و أن [wa an]	و أنت [wa anta]
Yang	الّ [el-le:]	الذي [al-ladzi:]

Simpulan

Perbedaan antara bahasa Arab fusha dan ‘amiyah terletak pada penerapan kaidah-kaidah bahasanya. Bahasa Arab fusha sangat memperhatikan kaidah-kaidah tersebut, sementara bahasa Arab ‘amiyah tidak terlalu mengutamakan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Arab fusha dan ‘amiyah dalam konteks sosial juga berbeda. Bahasa Arab fusha digunakan dalam forum formal dengan tingkat sosial yang tinggi, sedangkan ‘amiyah sering digunakan dalam kegiatan dan komunikasi sehari-hari yang bersifat non-formal, dengan tingkat sosial menengah ke bawah. Untuk mengatasi hal ini, kita perlu mempelajari perbedaan penggunaan bahasa

Arab fusha dan ‘amiyah dari segi perubahan kata, pengucapan huruf dalam kosakata bahasa Arab, serta dari aspek fonologis, termasuk penggantian bunyi, penambahan bunyi, dan penghilangan bunyi.

Daftar Pustaka

- ’Abdu Al-Wahid Wafi, ’Ali. *Fiqh Al-Lughah*. Kairo: Nahtah Misr, 2004.
- Abdul Wahab, Muhib. “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam.” *Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta: Journal Arabiyat* Vol.01 No. (2017).
- Adib, Khairul. *Bahasa Arab Dalam Khazanah Budaya Nusantara*. Malang: IKIP Malang, 2009.
- Al-Arabiyyah, Jumhuriyyah Misra, and Majma’ Al-Lughah Al-Arabiyyah. *Al-Mu’jam Al-Wasit*. IV. Kairo: Maktabah Al-Syuruq Al-Duwaliyyah, 2004.
- Amiruddin, Abdullah, and Nurbaiti. “Perbandingan Struktur Gramatikal Antara Bahasa Arab Amiyah Saudi Dan Fusha.” *Ameena Journal* Vol. 02 No (2024).
- Amran, Ahmad, Takdir, Ahmad Munawir, and Nurlatifah. “Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan ’Ammiyah.” *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* Vol. 03 No (2021).
- Astari, Rika. “Variasi Bahasa Arab Pada Penutur Bahasa Malta Dalam Tataran Fonologi.” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol. 10 No (2020).
- Astuti, Widi. “Diglosia Masyarakat Tutur Pada Penggunaan Bahasa Arab (Kajian Kebahasaan Terhadap Bahasa Fusha Dan ’Amiyah Dilihat Dari Perspektif Sociolinguistik).” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Vol.06 No. (2017).

- Cahaya Setiadi, Alif. “Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen.” *Universitas Darussalam Gontor: Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 08 No (2013).
- Chaer, Abdul. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Crystal, David. *A First Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Great Britain: Andre Deush, 1980.
- Fitriyani, Azizah, and Mar’atus Solihah. “Bahasa Arab Fusha Dan ’Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya.” Universitas Negeri Malang, 2018.
- Hasan Abdul Aziz, Muhammad. *Al-‘Arabiyyah Fushāh Al-Mu’āshirah: Qaḍāyā Wa Musykilāt*. Kairo: Maktabah al-Adab, 2011.
- Hasnah, Yetti. “Bahasa Arab Standar Antara ’Ammiyah Dan Fusha.” *Al-Fathin* Vol. 02 No (2019).
- Hidayat, Tatang, Siti Mufarokah, and Syirojul Huda. “Variasi Bahasa Arab Dari Segi Penutur Dalam Film Arab Imam Ahmad Bin Hanbal Seru Pertama.” *Al-Fathin* Vol. 06 No (2023).
- Husain Ali Yasin, Muhammad. *Al-Dirāsāt Al-Lugawiyah ‘Inda Al-‘Arab Ilā Nihāyat Al-Qarn Al-Šālis*. Beirut: Dar Maktabah Al-Hayat, 1979.
- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Soekarno Press, 2019.
- Nizar Shazana, Muhammad. “Variasi Dialek Bahasa Arab.” *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 07 No (2023).
- Pomerantz, Anne. “Language and Social Identity.” *Journal Of Linguistic Antropology*, 2007.
- Sidqi Al-Dajjani, Ahmad. *Al-Fushāh Wa Al-‘Ammiyyah: Al-‘Ammiyyah Al-Yafāwiyyah Tāmulaāt Wa Tasāulāt*. 90th ed. Kairo: Majallah Majma’ Al-Lughah Al-Arabiyyah, 2000.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tangson, R. Pangribuan. “Hubungan Variasi Bahasa Dengan Kelompok Sosial Dan Pemakaian Bahasa.” *Jurnal Universitas Negeri Medan* Vol.01 N0. (2019).
- Taufik Hidayat, Muhammad, Kaharuddin, and Siti Fauziah. “Kajian Dialektologis Terhadap Variasi Lahjah Arabiyah: Menyingkap Keragaman Linguistik Dan Budaya.” *Al-Fakkar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 05 No (2024).
- Tohe, Ahmad. *Bahasa Arab Fusha Dan ’Amiyah Serta Problematikanya*. Bandung: CV. Pustaka Media, 2005.
- Versteegh, Kees. *The Arabic Language*. Cambridge: University Press, 1997.
- Wardaugh, Ronald. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell, 1986.